

Hubungan Pengetahuan Tentang Sastra Dan Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra (Studi Korelasi Pada Mahasiswa FKIP (Luar Jurusan PBS) Universitas Hamzanwadi

Eva Nurmayani¹⁾ & Hilmiyatun²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
email: rama_restu@yahoo.com; hilmiya_miya@yahoo.co.id

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra; (2) hubungan antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra; dan (3) hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Hamzanwadi Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II prodi PGSD tahun akademik 2017/2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan multi stage random sampling. Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya berupa kemampuan mengapresiasi karya sastra (Y). Adapun variabel bebasnya terdiri atas 2 (dua) yaitu pengetahuan tentang sastra (X_1) dan minat membaca karya sastra (X_2). Instrumen untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan mengapresiasi karya sastra, angket pengetahuan tentang sastra, dan angket minat membaca karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi dan korelasi (sederhana dan ganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra ($\rho_{y1} = 0,22$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 90$ dan $t_1(2,12) > t_{tabel}(1,66)$); (2) ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra ($\rho_{y2} = 0,26$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 90$ dan $t_2(2,53) > t_{tabel}(1,66)$); dan (3) ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra ($R_{y.12} = 0,32$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 90$ dan $F_0 = 5,01 > F_{tabel} = 3,11$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra memberikan kontribusi yang berarti pada kemampuan mengapresiasi karya sastra

Kata kunci: karya sastra, minat membaca, pengetahuan tentang sastra

Abstract; The objectives of this study are to know : (1) the relation between the knowledge about literature and the ability to appreciate literature works; (2) the relation between reading interest on literature works and the ability to appreciate literature works; and (3) the relation between the knowledge about literature and reading interest on literature works with the ability to appreciate literature works. This study conducted in University of Hamzanwadi, Selong, East Lombok, West Nusa Tenggara. The method was correlation survey. The samples of the study were 2nd semester students in Department of Primary Teacher Education in the 2017/2018 academic year. The sampling method used multi stage random sampling. Variables in this study were dependent and independent variables. The dependent variable was the ability to appreciate literature works (Y). While the independent variables were the knowledge about literature (X_1) and reading interest on literature works (X_2). The instruments were the test to know the ability to appreciate literature works, questionnaire about the knowledge of literature, and questionnaire about reading interest on literature works. The data analysis used regression and correlation technics (simple and multiple). The results of the study show that : (1) there is positive correlation between the knowledge about literature and the ability to appreciate literature works ($\rho_{y1} = 0,22$ at a real level $\alpha = 0,05$ with $N = 90$ and $t_1(2,12) > t_{table}(1,66)$); (2) there is positive correlation between reading interest on literature works and the ability to appreciate literature works ($\rho_{y2} = 0,26$ at a real level $\alpha = 0,05$ with $N = 90$ and $t_2(2,53) > t_{table}(1,66)$); and (3) there is positive correlation between the knowledge about literature and reading interest on literature works with the ability to appreciate literature works ($R_{y.12} = 0,32$ at a real level $\alpha = 0,05$ with $N = 90$ and $F_0 = 5,01 > F_{table} = 3,11$). The conclusion of the study are the knowledge about literature and reading interest about literature works have meaningful contribution on the ability to appreciate literature works.

Keyword : literature works, reading interest, knowledge about literature

PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra di era digital ini sangatlah pesat. Karya sastra disuguhkan dengan berbagai cara agar mudah memperolehnya. Kehadirannya berseliweran dimana-mana tentunya bertujuan agar sampai kepada pencintanya. Ketersediaannya sebagai sarana untuk mempermudah dan menunjang kebutuhan manusia tentu berdampak positif bagi konsumennya. Pemanfaatan seperti inilah menjadi peluang bagi pencinta sastra dengan mudah mengakses karya sastra, bertemu dengan komunitas pencinta sastra atau sekedar berdialog ringan yang berkaitan dengan karya sastra.

Tidak berhenti samapai disana, kreativitas sastrawan lokal maupun nasional selalu muncul dalam even-even tertentu untuk memperkenalkan karya sastra. Hal semacam ini dilakukan untuk memikat daya tarik masyarakat atau pencinta sastra lainnya. Mereka senantiasa meluangkan waktu untuk mengapresiasi sastra sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Misalnya melakukan pementasan drama, pembacaan puisi atau menyediakan ruang dan waktu untuk berdiskusi berkaitan dengan karya sastra yang pernah dibaca. Hal ini dilakukan untuk menggerakkan apresiasi sastra bagi mereka yang belum mampu mengapresiasi sastra dengan baik.

Fenomena yang disebutkan di atas tidak dapat memberikan jaminan mutlak atas tercapainya kemampuan mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra yang baik tentunya dibarengi dengan langsung dengan menggeluti karya sastra itu sendiri. Sebab, dalam mengapresiasi karya sastra kita harus berhubungan langsung dengan karya sastra atau mengenal karya sastra secara langsung (Waluyo, 2011: 31). Tanpa mengenalnya terlebih dahulu tentu menjadi tidak mudah dalam mengapresiasinya. Oleh karena itu, pengenalan akan karya sastra itu sendiri merupakan bagian dari tahapan apresiasi. Apresiasi inilah yang memotivasi mahasiswa menuju ke tahapan apresiasi berikutnya.

Apabila dicermati dalam keseharian, tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan tentang sastra. Mereka menganggap karya sastra sebagai tumpukan buku yang berjilid-jilid kemudian berjejer rapi di perpustakaan (apabila berupa prosa puisi, dan naskah drama). Selain itu, mereka juga menganggap karya sastra hanya lakon orang-orang tidak waras dengan penuh kepura-puraan di atas panggung (apabila berupa drama). Selanjutnya, menjadi bahasa indah yang selalu mereka lontarkan pada kekasih hati mereka saat mengutarakan perasaannya (apabila berupa puisi). Alasan seperti ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang karya sastra mahasiswa sangatlah dangkal. Dengan demikian, kemampuan mengapresiasi karya sastra sangatlah rendah. Apalagi jika mereka berada diluar jurusan pendidikan bahasa dan seni yang intensitasnya kurang bersentuhan langsung dengan karya sastra.

Kurangnya pengetahuan tentang sastra tentunya akan berdampak pada kurangnya minat membaca karya sastra. Mahasiswa lebih tertarik mengikuti perkembangan teknologi yang terus menggiurkan. Kondisi ini menjadikan mahasiswa lupa akan tugasnya sebagai mahasiswa yang harus dekat dengan buku juga membacanya. Kehadiran inovasi teknologi yang terus pesat menjadikan mereka menyampingkan hal-hal yang seharusnya mereka butuhkan dalam menempuh kuliahnya. Akibatnya kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra mahasiswa cukup memprihatinkan, apalagi mereka yang berada diluar jurusan bahasa dan seni. Bagi mereka membaca karya sastra bukanlah prioritas utama melainkan sebagai pengisi waktu senggang jika tidak ada bacaan lain yang lebih menarik.

Bertolak dari latar belakang di atas, penelitian ini akan dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut: (a) apresiasi karya sastra dibatasi pada tiga genre sastra yakni puisi, prosa (cerpen dan novel), dan drama (naskah drama); (b) apresiasi sastra berkaitan dengan mengenal, memahami dan menghayati karya sastra; (d) minat membaca karya sastra dibatasi pada minat membaca prosa, puisi, dan drama (naskah drama). Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) adakah hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra?; (2) adakah hubungan antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra?; dan (3) adakah hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra?

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra

Kemampuan pada hakikatnya merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Namun, dalam hal ini kemampuan dalam arti yang umum dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya dan kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan (Chaplin, 2011: 1). Sejalan dengan pendapat Chaplin, Erich Jaensch (dalam Wellek dan Warren, 1989: 94) mengungkapkan bahwa kemampuan merupakan gejala menyatunya kemampuan berpikir dan kemampuan pengindraan. Oleh karena itu kesanggupan berpikir dan penginderaan haruslah sejalan dan saling mendukung untuk mendapatkan harapan yang diinginkan.

Berpijak dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah perilaku, tanggapan, serta tindakan mahasiswa untuk menunjukkan aktivitas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu “kemampuan mengapresiasi karya sastra” berarti tindakan, aktivitas serta kesanggupan yang ditunjukkan mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Menurut Syah (2010: 122) apresiasi adalah mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Lebih lanjut Sayuti (2000: 3) mengungkapkan bahwa apresiasi adalah upaya memahami karya sastra, yaitu bagaimana cara untuk mengerti sebuah karya sastra yang dibaca, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang aktual dan mengerti seluk-beluk strukturnya. Hal yang sama juga diungkapkan Aminuddin (1995: 40) bahwa apresiasi sastra merupakan pemberian harga pada karya sastra yang tumbuh dari pemahaman dan penghayatan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi karya sastra adalah kesanggupan atau kemahiran yang dimiliki mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati serta memberikan tanggapan penilaian terhadap karya sastra. Namun, pada penelitian ini apresiasi karya sastra dibatasi pada kesanggupan atau kemahiran yang dimiliki mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati karya sastra.

Kemampuan mengapresiasi karya sastra dibatasi pada hal-hal berikut: (1) mengenal karya sastra; (2) memahami karya sastra; (3) menghayati karya sastra. Sementara pengukuran kemampuan mengapresiasi karya sastra dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Indikator yang digunakan untuk mengukur apresiasi karya sastra yakni: (1) kemampuan mengenal karya sastra; (2) kemampuan memahami karya sastra; dan (3) kemampuan menghayati karya sastra.

Pengetahuan tentang Sastra

Pengetahuan atau sering disebut *knowlege* merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Salam, 2003). Menurut Notoatmodjo (2005:50), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Notoatmojo (2005) juga menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinganya. Dengan demikian pengetahuan diartikan sebagai usaha manusia untuk tahu dengan menggunakan indera yang dimilikinya. Apabila dikaitkan dengan pengetahuan tentang sastra dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk tahu tentang sastra dengan menggunakan indera yang dimiliki.

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu: (a) Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan; (b). Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan; dan (c) Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

Notoatmodjo (2007) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. *Pertama*, Pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang sastra. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditegaskan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Kedua, mass media/informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat

mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Ketiga, Sosial budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. *Keempat*, lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Kelima, pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. *Keenam* Usia. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan.

Pengukuran pengetahuan tentang sastra pada penelitian ini menggunakan non tes, yakni menggunakan kuesioner (angket) yang terdiri dari seperangkat pernyataan yang ditanggapi oleh responden. Adapun aspek-aspek yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur pengetahuan tentang sastra yakni mengacu pada pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yakni: (1) pendidikan; (2) mass media/informasi; (3) sosial budaya dan ekonomi; (4) lingkungan; (5) pengalaman; dan (6) Usia.

Minat Membaca Karya Sastra

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2012: 121). Selanjutnya Djamarah (2011: 166) juga menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Berkaitan dengan minat, Chaplin (2011: 255) mendefinisikan bahwa minat merupakan satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Jadi, minat adalah ketertarikan seseorang secara terus-menerus yang mendorongnya untuk melakukan suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya.

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik maksudnya membaca yang melibatkan gerak mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan mental mencakup ingatan dan pemahaman (Abdurrahman, 2003: 200). Sejalan dengan Abdurrahman, Tarigan (2008: 7) mendefinisikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Oleh karena itu, aktivitas membaca bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana, dan kapan saja serta membaca objek bacaan apa saja. Tujuannya tiada lain adalah untuk memperoleh informasi dan memahami objek yang dibaca. Jadi, aktivitas membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca atau mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan makna terhadap objek bacaan yang disampaikan penulis melalui tulisannya.

Upaya menggiatkan minat membaca mahasiswa tentunya harus didukung oleh berbagai pihak diantaranya peranan orang tua, dosen, masyarakat, dan pemerintah. Dari keempat pihak tersebut orang tua dan dosenlah yang memiliki peranan yang cukup besar sebab kedua pihak ini memiliki kedekatan emosional yang paling dekat dengan mahasiswa. Orang tua haruslah membimbing anaknya untuk melakukan kegiatan membaca sejak dini di rumah, sedangkan dosen seyogyanya turut serta berpartisipasi aktif dalam menggiatkan minat membaca di kampus.

Berdasarkan paparan di atas peran orang tua dan dosen sangat mempengaruhi aktivitas membaca mahasiswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh data minat membaca karya sastra diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk adanya minat membaca karya sastra yang hendak diungkap atau diukur. Dalam konteks penelitian ini digunakan alat evaluasi yang dipandang tepat, ajeg, dan sah, yakni disajikan dalam bentuk kisi-kisi yang mencakup tiga aspek minat membaca karya sastra yaitu: (1) pemilihan jenis bacaan yang sesuai, (2) pengelolaan waktu membaca, dan (3) fasilitas penunjang buku bacaan.

Berpijak dari telaah minat dan membaca di atas apabila dikaitkan dengan karya sastra maka minat membaca karya sastra dapat diartikan sebagai ketertarikan siswa secara terus-menerus tanpa ada yang menyuruhnya dengan melakukan pemilihan jenis bacaan yang sesuai, pengelolaan waktu membaca, dan pemanfaatan fasilitas penunjang buku bacaan yang tersedia dalam membaca karya sastra.

Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra; (2) ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra; dan (3) ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra terhadap kemampuan mengapresiasi karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Hamzanwadi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Hamzanwadi tahun akademik 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau metode survei. Dimana, metode survei cocok digunakan dalam penelitian korelasional. Pemilihan metode survei melalui studi korelasional ini disebabkan karena melalui jenis penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suwanto dan Slamet, 2007:33).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas, pengetahuan tentang sastra (X_1) dan minat membaca karya sastra (X_2), dan satu variabel terikat yaitu kemampuan mengapresiasi karya sastra (Y). Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel penelitian yakni: (1) kemampuan mengapresiasi karya sastra adalah kesanggupan (kemahiran) mahasiswa dalam mengenal, memahami, dan menghayati karya sastra. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengapresiasi karya sastra yaitu: (a) kemampuan mengenal karya sastra, (b) kemampuan memahami karya sastra, dan (c) kemampuan menghayati karya sastra. (2) Pengetahuan tentang sastra adalah kemahiran yang dimiliki mahasiswa berkaitan dengan sastra. Indikator yang digunakan dalam hal ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (a) pendidikan; (b) mass media/informasi; (c) sosial budaya dan ekonomi; (d) lingkungan; (e) pengalaman; dan (f) Usia. Selanjutnya (3) Minat membaca karya sastra adalah ketertarikan mahasiswa secara terus menerus tanpa ada yang menyuruhnya dalam membaca karya sastra (berupa: prosa, puisi, dan drama). Adapun indikator dalam menentukan minat membaca karya sastra dibatasi pada hal-hal berikut: (a) kemampuan memilih jenis bacaan yang sesuai; (b) kemampuan mengelola waktu membaca; dan (c) fasilitas penunjang buku bacaan.

Pengumpulan data kemampuan mengapresiasi karya sastra digunakan teknik tes. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengapresiasi karya sastra dan pengetahuan awal tentang sastra diukur dengan tes objektif (pilihan ganda). Sementara itu, data pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra dikumpulkan dengan teknik nontes yang berupa pemerian angket pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra pada responden (sampel) penelitian.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan. Ketiga instrumen penelitian tersebut adalah: (1) tes kemampuan mengapresiasi karya sastra; (2) kuesioner (angket) pengetahuan tentang sastra; dan (3) kuesioner (angket) minat membaca karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi dan korelasi (sederhana dan ganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra (Y)

Data variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra ini memiliki skor tertinggi 90 dan skor terendah 48. *Mean* (rerata skor)-nya sebesar 64,96; *median* (nilai tengah) adalah 64; dan *modus* (nilai yang banyak muncul) sebesar 60. Sementara itu, simpangan baku (standar deviasi) dari data ini adalah 8,85.

Data Pengetahuan tentang Sastra (X_1)

Data variabel pengetahuan tentang sastra ini memiliki skor tertinggi 132 dan skor terendah 84. *Mean* (rerata skor)-nya sebesar 103; *median* (nilai tengah) adalah 102; dan *modus* (nilai yang banyak muncul) sebesar 84. Sementara itu, simpangan baku (standar deviasi) dari data ini adalah 12,73.

Data Minat Membaca Karya Sastra (X_2)

Data variabel minat membaca karya sastra ini memiliki skor tertinggi 139 dan skor terendah 80. *Mean* (rerata skor)-nya sebesar 101; *median* (nilai tengah) adalah 101; dan *modus* (nilai yang banyak muncul) sebesar 80. Sementara itu, simpangan baku (standar deviasi) dari data ini adalah 13,71.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas data. Uji normalitas ini mempergunakan teknik Lilliefors (Sudjana, 2003,466-468). Hasil uji normalitas ketiga data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Data	L_0	L_t
Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra (Y)	0,0849	0,0934
Pengetahuan tentang Sastra (X_1)	0,0912	0,0934
Minat Membaca Karya Sastra (X_2)	0,0925	0,0934

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa pengujian normalitas data kemampuan mengapresiasi karya sastra (Y), pengetahuan tentang sastra (X_1), dan minat membaca karya sastra (X_2) menghasilkan $L_0 < L_t$. Dari daftar nilai kritis L untuk Uji Lilliefors dengan $n=90$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ tampak bahwa L_0 lebih kecil daripada L_t , sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan mengapresiasi karya sastra (Y), pengetahuan tentang sastra (X_1), dan minat membaca karya sastra (X_2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Hubungan antara Pengetahuan tentang Sastra dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Dalam hal ini, yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan “tidak ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra” melawan hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan “ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra”.

Analisis regresi linear sederhana antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 48,65 + 0,15 X_1$. Artinya koefisien arah regresi sederhana Y atas X_1 sebesar 0,15 dan konstanta sebesar 48,65. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra maka dilakukan uji F menggunakan pendekatan tabel anava. Diperoleh hasil pengujian keberartian regresi F_0 sebesar 4,82 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra adalah signifikan (berarti). Hasil Pengujian linearitas diperoleh F_0 sebesar 1,34 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,63 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra bersifat linear.

Analisis korelasi sederhana antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra diperoleh koefisien korelasi (ρ_{y1}) sebesar 0,22. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra 2,12 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra” diterima.

Koefisien determinan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra 4,84% (diperoleh dari harga koefisien korelasi X_1 -Y dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal itu berarti variabel pengetahuan tentang sastra memberi kontribusi kepada variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 4,84%.

Hubungan antara Minat Membaca Karya Sastra dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Dalam hal ini yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra melawan hipotesis alternatif (H_1), yang berbunyi “ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra”.

Analisis regresi linear sederhana antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 47,52 + 0,17 X_2$. Artinya koefisien arah regresi

sebesar 0,17 dan konstanta 47,52. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra, maka dilakukan uji F menggunakan pendekatan tabel anava. Diperoleh hasil pengujian keberartian regresi F_0 sebesar 6,81 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra adalah signifikan (berarti). Hasil Pengujian linearitas diperoleh F_0 sebesar 1,68 yang lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra bersifat linear.

Analisis korelasi sederhana antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra diperoleh koefisien korelasi (ρ_{y2}) sebesar 0,26. Lebih lanjut, untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi tersebut, maka dilakukan uji t. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra 2,53 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra” ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “ada hubungan positif antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra” diterima.

Koefisien determinan antara minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 6,76% (diperoleh dari harga koefisien X_2 -Y dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal ini berarti variabel minat membaca karya sastra memberi kontribusi kepada variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 6,76%.

Hubungan antara Pengetahuan tentang Sastra dan Minat Membaca Karya Sastra Secara Bersamaan dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Di sini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra”, melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan “ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra”.

Analisis regresi linear ganda antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra, menghasilkan arah koefisien regresi b_1 sebesar 0,126; b_2 sebesar 0,149; dan konstanta b_0 sebesar 36,90. Dengan demikian, bentuk hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra dapat digambarkan dengan persamaan regresi, yaitu $\hat{Y} = 36,90 + 0,126X_1 + 0,149X_2$. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi linear ganda antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra, maka dilakukan uji F.

Berdasarkan pengujian derajat keberartian dapat diketahui hasil pengujian F_0 sebesar 5,01 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,11 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra adalah signifikan.

Selanjutnya, dari hasil analisis korelasi ganda antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra diperoleh korelasi ($R_{y,12}$) sebesar 0,32. Lebih lanjut untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi ganda, maka dilakukan uji F. Dari hasil pengujian diperoleh F_0 sebesar 5,01 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 87 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 3,11. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Koefisien determinan kedua variabel tersebut secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 10,24% (diperoleh dari harga koefisien korelasi ganda dikuadratkan lalu dikalikan 100%). Hal itu berarti sekitar 10,24% variansi kemampuan mengapresiasi karya sastra dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Secara teoretis penelitian ini membahas tentang kemampuan mengapresiasi karya sastra tidak akan muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh beberapa factor dan dua diantaranya ialah pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra. Artinya, agar mahasiswa memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra yang dapat diandalkan, diperlukan faktor pendukung atau determinan antara lain faktor pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra.

Pertama, mengenai hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 2,12 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Selanjutnya kontribusi (sumbangan) variabel pengetahuan tentang sastra kepada variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 4,84%. Dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif, artinya makin baik pengetahuan tentang sastra mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mengapresiasi karya sastra mereka.

Kedua, hasil analisis yang berkenaan dengan hubungan antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian kekuatan hubungan antara minat membaca karya sastra dan kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 2,53 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,66. Selanjutnya kontribusi (sumbangan) variabel minat membaca karya sastra kepada variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 6,76%. Dengan demikian kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif, artinya makin baik minat membaca karya sastra mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mengapresiasi karya sastranya.

Pembahasan ketiga, berkenaan dengan hubungan antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra, diterima. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 5,01 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 3,11. Selanjutnya kontribusi (sumbangan) variabel pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama kepada variabel kemampuan mengapresiasi karya sastra sebesar 10,24%. Diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra, mengandung arti bahwa kedudukan kedua variabel bebas tersebut sebagai prediktor varians skor kemampuan mengapresiasi cerita rakyat tidak perlu diragukan lagi.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Temuan ini mengandung makna bahwa secara umum, bagi mahasiswa Universitas Hamzanwadi (luar jurusan PBS) tahun akademik 2017/2018, memiliki pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra yang dimilikinya mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan karya sastra, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan).

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah; (1) untuk dosen pengampu pembelajaran sastra, dalam mengajarkan apresiasi sastra haruslah menghindari pengajaran sastra yang bersifat teoretis dan lebih mengutamakan ranah afektif dan apresiatif; (2) untuk mahasiswa, haruslah meningkatkan pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastranya meski mereka berada diluar jurusan PBS; (3) untuk peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini dan ingin mengadakan penelitian serupa harus melibatkan lebih banyak lagi variabel bebas (prediktor), sehingga aspek-aspek lain yang diduga memiliki sumbangan yang berarti terhadap kemampuan mengapresiasi karya sastra.

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Aminuddin. 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Budiono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
Chaplin, James P. 2011. *Kamus Psikologi* (Terj. Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmojo, S. 2005. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Salam, Burhanuddin. 2003. *Sejarah Filsafat Ilmu & Teknologi*. Jakarta; Rineka Cipta.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.

Suwarto dan Slamet St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman. J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (Terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.